

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dilengkapi dengan rekomendasi yang disajikan dalam uraian bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian oleh peneliti. Pada bagian kesimpulan, peneliti mengisinya dengan penjelasan yang mensintesis hasil penemuan dengan analisis penelitian agar sinkron dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian, sehingga kesimpulan juga mengungkapkan cara pandang peneliti dalam menjawab masalah yang berbeda. Sedangkan pada bagian “Rekomendasi”, peneliti memaparkan beberapa saran atau kontribusi yang menurut peneliti perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang akan peneliti sampaikan melalui hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dan SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.

5.1 Simpulan

Analisis butir soal penilaian akhir semester pada mata pelajaran sejarah yang peneliti lakukan ini secara langsung merupakan proses menganalisis sekaligus mengamati proses perancangan pembuatan soal yang guru lakukan. Melalui proses perancangan pembuatan soal yang telah peneliti amati, peneliti dapat melihat bahwasanya meskipun perancangan pembuatan soal ini termasuk ke dalam tahapan yang menyulitkan bagi guru, namun melalui proses perancangan ini lah sebuah perangkat soal diharapkan dapat memiliki bentuk yang ideal sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta materi pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Baik Guru M maupun Guru G menjadikan proses perancangan ini sebagai suatu langkah awal yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas soal tersebut. Sehingga, perancangan pembuatan soal yang telah disusun sedemikian rupa akan memunculkan suatu pengaruh yang signifikan terhadap kualitas suatu butir soal. Peneliti berargumen bahwa pada sejatinya apa yang dilakukan oleh Guru G dan Guru M disini merupakan suatu langkah yang tepat untuk dilakukan, karena melalui proses perancangan yang diawali dengan tahap perencanaan soal yang dilanjutkan dengan tahap pembuatan soal akan membuat kualitas soal tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang telah peneliti peroleh secara keseluruhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara hasil analisis butir soal SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Yang mana ditemukan suatu hasil analisis soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi kelas X memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Sedangkan untuk reliabilitas soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi kelas X menunjukkan tingkat reliabilitas soal yang berada pada kategori cukup/ sedang. Nilai tersebut peneliti dapatkan berdasarkan hasil perhitungan yang disesuaikan dengan tabel interpretasi sehingga hal ini telah menunjukkan bahwa butir soal penilaian akhir semester sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki reliabilitas soal yang lebih baik jika dibandingkan dengan butir soal penilaian akhir semester sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Untuk tingkat kesukaran soal dapat dikatakan ideal apabila memiliki pembagian proporsi kualitas soal dengan melihat konsep 25%:50%:25%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, apabila merujuk kepada konsep tersebut SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki pembagian proporsi kualitas soal yang memiliki lebih banyak soal sukar daripada soal mudah, dan dilengkapi soal sedang yang sesuai dengan proporsi yang seharusnya. Sedangkan untuk SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memiliki proporsi pembagian kualitas soal yang menunjukkan bahwa jumlah soal sukar lebih banyak, bahkan dalam butir soal penilaian akhir semester SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini jumlahnya mendominasi. Melalui hasil perhitungan peneliti, peneliti tidak menemukan adanya soal dengan kategori mudah, selain itu untuk soal dengan kategori sedang pun belum memenuhi proporsi yang seharusnya. Dengan demikian, peneliti tidak menemukan pembagian proporsi yang ideal diantara butir soal kedua sekolah tersebut. Namun apabila hendak ditentukan butir soal mana yang memiliki pembagian proporsi mendekati ideal yaitu pembagian proporsi soal SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Pengamatan peneliti berlanjut pada tahapan analisis daya pembeda soal, untuk SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dapat diungkapkan bahwa 5 butir soal merupakan soal-soal yang berada dalam kategori daya pembeda yang jelek. Kemudian, juga terdapat 10 butir soal berada dalam kategori daya pembeda yang

cukup. Untuk kategori daya pembeda yang cukup baik maka soal tersebut dapat diperbaiki/direvisi sebelum digunakan. Sedangkan untuk soal dengan kategori daya pembeda jelek tidak dapat digunakan kembali dan perlu untuk diganti. Sementara sebanyak 15 buah butir soal berada dalam kategori baik sehingga soal tersebut dapat digunakan kembali dan disimpan di bank soal. Selanjutnya, untuk SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 buah butir merupakan soal-soal yang berada dalam kategori daya pembeda yang jelek. Selain itu, juga terdapat 22 butir soal berada dalam kategori daya pembeda yang cukup. Sementara itu jumlah yang sedikit yakni sekitar 2 buah butir soal dari jumlah keseluruhan butir soal berada dalam kategori yang baik. Melalui kedua pemaparan tersebut, dapat peneliti amati bahwa dengan kuantitas pada banyaknya butir soal yang memiliki daya pembeda yang baik bisa memunculkan suatu penilaian bahwa separuh dari total butir soal yang disusun oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dapat membedakan kemampuan peserta didik antara yang tinggi dengan rendah secara baik. Sedangkan, jumlah butir soal yang memiliki daya pembeda dominasi kategori yang kurang baik ini bisa memunculkan suatu penilaian bahwa soal yang disusun oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi masih belum dapat membedakan kemampuan peserta didik antara yang tinggi dengan rendah pada saat PAS berlangsung. Sehingga hal ini telah berhasil menunjukkan bahwa daya pembeda butir soal yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Efektifitas opsi soal merupakan salah satu langkah analisis butir soal yang penting untuk dilakukan, dapat dikemukakan bahwa efektifitas opsi butir soal pada soal-soal PAS Sejarah Indonesia Kelas X di SMAN 1 Tebing Tinggi berkisar pada kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Pada kategori sangat baik memiliki sebanyak 27 soal yang memiliki efektifitas opsi atau keberadaan opsi pengecoh yang baik, soal-soal ini bisa dipertahankan untuk kemudian kembali diujikan pada saat ujian. Sementara itu, hanya terdapat 3 soal yang berada dalam kategori cukup baik, soal-soal ini dapat ditelaah kembali atau bahkan diganti pada pelaksanaan ujian yang berikutnya, karena belum bisa memberikan ‘kecohan’ yang baik kepada peserta ujian untuk tertarik memilihnya. Sedangkan, untuk SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dapat dikemukakan bahwa efektifitas opsi butir soal pada soal-soal PAS

Sejarah Indonesia Kelas X di SMAN 2 Tebing Tinggi berkisar pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan sangat kurang baik. Pada kategori sangat baik memiliki sebanyak 37 soal yang memiliki efektifitas opsi atau keberadaan opsi pengecoh yang baik, soal-soal ini bisa dipertahankan untuk kemudian kembali diujikan pada saat ujian. Sementara itu, hanya terdapat 1 soal dari keseluruhan soal yang berada dalam kategori cukup baik, soal-soal ini dapat ditelaah kembali untuk diperbaiki, sebelum kembali digunakan. Sedangkan, terdapat 2 butir soal berada dalam kategori efektifitas opsi yang sangat kurang baik. Kategori ini menyebabkan soal-soal yang berada dalam kategori sangat kurang baik perlu diganti dengan soal baru pada pelaksanaan ujian yang berikutnya, karena belum bisa memberikan ‘kecohan’ yang baik kepada peserta ujian untuk tertarik memilihnya. Melalui hal tersebut, dapat peneliti amati bahwasanya efektifitas opsi yang dimiliki oleh butir soal SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan efektifitas opsi butir soal SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Berdasarkan kepada hasil-hasil analisis butir soal yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan kualitas butir soal yang terdapat pada soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi masih didominasi oleh butir soal yang berkualitas baik (termasuk di dalamnya kualitas baik dan sangat baik) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yakni sebanyak 16 butir soal dapat digunakan kembali pada saat PAS berikutnya. Adapun sebanyak 10 soal berada dalam kategori kualitas yang cukup baik, sehingga butir-butir soal ini boleh digunakan kembali pada PAS berikutnya, asalkan telah mendapatkan perbaikan terlebih dahulu. Pada kategori butir soal yang tidak baik (sudah termasuk kualitas yang tidak baik dan sangat tidak baik) memiliki jumlah sebanyak 4 butir soal butir-butir soal yang ada pada kategori ini perlu diganti dengan butir soal yang baru. Sedangkan, butir-butir soal PAS yang dipakai di SMAN 2 Tebing Tinggi rupanya didominasi oleh butir soal yang berkualitas cukup baik berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yakni sebanyak 22 butir soal perlu mendapatkan perbaikan, seumpama hendak kembali digunakan sebagai butir soal pada saat PAS. Adapun sebanyak 10 soal berada dalam kategori kualitas yang tidak baik (termasuk didalamnya kategori tidak baik dan sangat tidak baik), sehingga butir-butir soal ini perlu diganti dengan

butir soal yang baru. Pada kategori butir soal yang baik (sudah termasuk kualitas yang baik dan sangat baik) memiliki jumlah sebanyak 8 butir soal, butir-butir soal yang ada pada kategori ini dapat digunakan kembali pada saat PAS berikutnya. Untuk pengamatan terakhir ini, telah dapat terlihat secara keseluruhan butir soal penilaian akhir semester SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki kualitas butir soal yang lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas butir soal SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Peneliti pun dapat melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan dari kelengkapan perancangan, penyusunan, serta evaluasi soal yang dilakukan oleh guru sebelum akhirnya mengujikan butir soal tersebut kepada peserta didik.

Tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik mengenai butir soal penilaian akhir semester di kedua sekolah ini berada pada tanggapan yang cukup positif. Seperti misalnya, terdapat beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa soal yang terdapat pada penilaian akhir semester sejarah bahasanya mudah dipahami, namun juga ada yang menyebutkan bahwa bahasanya sulit dipahami. Anggapan peneliti pada respon yang semacam itu adalah dikarenakan oleh kategorisasi peserta didik yang telah peneliti lakukan sebelumnya, apabila siswa dengan kategori hasil belajar yang baik dan cukup baik akan merasa bahwa soal tersebut mudah dipahami, namun sebaliknya untuk siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik akan merasa bahwa soal tersebut sulit dipahami sehingga sulit untuk dijawab. Maka dengan demikian peneliti merasa bahwa tanggapan yang ada pada peserta didik memiliki anggapan yang berbeda-beda dengan mengacu kepada kategori hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Demikianlah simpulan atas penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar dan lebih sederhana, bisa disimpulkan bahwa kualitas butir soal penilaian akhir semester mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi berada pada kategori kualitas butir soal yang cukup baik. Karena meskipun memang kualitas butir soal di kedua sekolah ini belum bisa dikatakan sempurna, namun peneliti dapat melihat kesungguhan guru yang bersangkutan ketika membuat soal tersebut, baik dalam proses perancangan ataupun pembuatan. Hanya saja peneliti sangat menyayangkan bahwa tidak adanya proses evaluasi secara menyeluruh yang guru lakukan terhadap soal penilaian akhir semester. Padahal peneliti merasa apabila guru melakukan proses tersebut maka kualitas butir

soal akan semakin membaik dan bahkan mendekati sempurna. Karena dengan adanya tahap evaluasi tersebut maka guru akan mengetahui kualitas butir soal pada tiap-tiap soal yang kemudian selanjutnya akan menentukan apakah soal tersebut harus digunakan kembali, diperbaiki, atau bahkan soal tersebut harus diganti.

5.2 Rekomendasi

Setelah peneliti menyelesaikan rangkaian proses penelitian dan pembahasan yang juga dilengkapi dengan kesimpulan dari analisis kualitas butir soal mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan SMA Negeri 2 Tebing tinggi maka peneliti mencantumkan skripsi ini dengan serangkaian rekomendasi yang disampaikan kepada sejumlah pihak, diantaranya:

5.2.1 Kepada Guru Sejarah

Ketika merancang soal penilaian akhir semester sebaiknya dilengkapi dengan proses evaluasi secara menyeluruh, baik itu terhadap kelayakan soal ataupun terfokus pada kualitas butir soal itu sendiri. Sebab, setelah peneliti melakukan sesi wawancara bersama peserta didik, respon yang diberikan peserta didik beragam. Terdapat peserta didik yang mengatakan bahwa terdapat soal yang tidak memiliki jawaban dalam opsinya, selain itu juga terdapat peserta didik yang merasa bosan ketika mengerjakan soal karena pertanyaan yang tercantum dalam soal terlalu banyak dan bahasa yang digunakan pun cukup membingungkan peserta didik. Proses evaluasi butir soal setelah pelaksanaan PAS dilakukan sangatlah penting, karena bisa saja hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Selama peneliti melakukan penelitian mengenai analisis kualitas butir soal mata pelajaran sejarah kelas X, peneliti mengalami kesulitan ketika mendapatkan tanggapan dari peserta didik. Karena pada saat peneliti mewawancarai peserta didik rentang waktu antara wawancara dan pelaksanaan PAS bisa dikatakan terbilang cukup jauh. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya apabila hendak melengkapi data penelitian dengan menambahkan tanggapan dari peserta didik maka lebih baik proses wawancaranya dilaksanakan beberapa hari setelah PAS dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan informasi

sebanyak mungkin karena peneliti berasumsi bahwa peserta didik akan lebih banyak mengingat beberapa hal yang terdapat pada soal PAS tersebut. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dengan lebih mendalam lagi yaitu mengenai perencanaan perancangan soal penilaian akhir semester yang dilakukan oleh guru. Karena hal tersebut akan memudahkan peneliti selama melakukan tahapan analisis.